

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi penting penghasil sentra produksi pertanian di Indonesia, salah satunya tanaman pangan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jabar tahun 2019, Provinsi Jawa Barat menghasilkan produk sayuran sebanyak 2.992.675 kuintal. Produksi sayur terbanyak yang mendominasi yaitu tomat, kentang, cabai, wortel, dan selada. Hal ini menjadi peluang dalam mengembangkan sektor agribisnis di Provinsi Jawa Barat. Peluang ini diikuti dengan peningkatan jumlah penduduk. Kota Bandung merupakan ibu kota Provinsi Jawa Barat dengan jumlah penduduk yang meningkat setiap tahunnya. Berikut data jumlah laju dan pertumbuhan penduduk di kota Bandung 2014-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah laju dan pertumbuhan penduduk di Kota Bandung 2014-2018

Tahun	Jumlah penduduk	Laju pertumbuhan (%)
2014	2.470.802	0.5
2015	2.481.469	0.43
2016	2.490.622	0.37
2017	2.497.938	0.29
2018	2.503.708	0.23

Sumber : Badan Pusat Statistik (2018)

Berdasarkan data tersebut pertumbuhan Penduduk 2014-2018, mencapai 2.503.708 juta jiwa atau tumbuh 1,37% dari 2014. Menurut Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia pada rencana strategis kementerian pertanian 2020-2024, Sektor pertanian dituntut memenuhi kebutuhan pangan yang aman dan bergizi bagi masyarakat sepanjang waktu sebagai syarat dasar dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing angkatan kerja di Kota. Dalam memenuhi kebutuhan gizi, sektor pertanian terus menciptakan inovasi salah satunya dengan memproduksi hasil sayuran organik atau yang dikenal sebagai "Hidroponik".

Hidroponik berasal dari bahasa latin "*hydro*" artinya air dan "*ponos*" artinya kerja. Hidroponik merupakan cara untuk membudidayakan berbagai jenis tanaman dengan menggunakan media selain tanah (Susilawati 2019). Salah satu keunggulan metode hidroponik yaitu dapat diterapkan di lahan sempit atau terbatas, terutama pada perkotaan termasuk Kota Bandung, dan produk yang dihasilkan lebih berkualitas dan steril karena tidak menggunakan pestisida. Tanaman mempunyai karakteristik yang berbeda sehingga tidak semua tanaman dapat dibudidayakan secara hidroponik. Salah satu sayuran yang banyak dibudidayakan dengan menggunakan sistem hidroponik adalah selada (*Lactuca sativa*), selain mudah dibudidayakan sayuran ini juga memiliki nilai ekonomi dan kandungan gizi tinggi (Hartus *et.al* 2002).

CVCasa Farm merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang hidroponik. Perusahaan ini berdiri pada tahun 2014 yang berlokasi di Kota



Bandung. CV Casa Farm memiliki beberapa unit bisnis yaitu menjual sarana produksi hidroponik, budi daya sayuran hidroponik, dan jasa pelatihan hidroponik. Produk sayuran yang menjadi unggulan CV Casa Farm yaitu selada. Selada yang diproduksi oleh CV Casa Farm memiliki rasa yang manis dan renyah. CV Casa Farm menjual selada sebanyak lebih dari 20-30 kg per minggu sehingga biasanya dalam sebulan dapat menjual 124 kg dan dijual langsung ke restoran dan *café* melalui *reseller* sesuai dengan jumlah pesanan. Pada tahun 2020, CV Casa Farm mengalami penurunan penjualan sayuran karena dampak pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak bulan Maret 2020. Kebijakan pemerintah mengenai pembatasan sosial berskala besar (PSBB) mengakibatkan banyaknya restoran serta *café* yang tutup. Hal ini berakibat pada permintaan selada yang menurun. Pada tahun 2021, penjualan sudah lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun selada yang diproduksi masih belum terjual sepenuhnya sehingga terjadi kelebihan produksi (*excess supply*). Berikut data permintaan dan penawaran sayur pada CV Casa Farm dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Permintaan dan penawaran sayur di bulan Februari-April 2021

Jenis sayur	Permintaan (kg)	Penawaran (kg)
Selada	399	768
Kangkung	89	95
Pakcoy	28	30

Sumber: CV Casa Farm (2021)

Berdasarkan data tersebut, penawaran sayuran lebih besar dari permintaan (*excess supply*) terutama untuk sayuran selada paling banyak yaitu sebesar 369 kg dalam tiga bulan atau sebesar 124 kg dalam sebulan yang tidak terjual. CV Casa Farm hanya menjual selada kepada pelaku bisnis, belum dilakukan penjualan langsung ke konsumen akhir dan perusahaan juga belum memiliki produk olahan. Dalam hal ini perusahaan belum bisa mengatasi kelebihan hasil panen selada sehingga mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Penjualan sayuran yang belum maksimal dapat dimanfaatkan dengan menjadikan sayuran yang paling besar *gapper* permintaan dan penawaran sebagai produk olahan salad sayur.

Salad sayur merupakan produk makanan sehat dan cepat saji yang trennya sedang berkembang. Perkembangan produk ini dilihat dari produsen yang menyajikan salad sayur dengan berbagai varian seperti Serasa Salad Bar, Pho Ngon, Ghormeteria, Kuncikehati, dan lainnya. Pandemi covid-19 saat ini membuat banyak masyarakat yang menerapkan gaya hidup sehat. *Junk food* sedikit tersisihkan digantikan oleh menu sehat yang di dalamnya terdapat kandungan protein nabati, salah satunya salad sayur. Salad sayur *vietnamese spring rolls* trennya sedang berkembang di perkotaan karena menu salad sayur ini memiliki cita rasa *light* yang mudah dicerna oleh lidah Indonesia. Penyajian salad sayur yang berbentuk *spring rolls* lebih praktis. Masyarakat akan lebih menyukai makanan dan minuman sehat dengan penyajian yang lebih praktis.

Pemilihan kualitas pangan yang bersih, bebas pestisida atau organik adalah acuan bagi kaum urban menerapkan *Healthy Lifestyle*. Sayuran dengan kualitasnya dapat mendukung gaya kaum urban dapat ditemukan dari petani organik maupun hidroponik (Fitroni 2018). Hal ini menjadi peluang bagi CV Casa

Farm dalam menjual salad sayur sebagai pemanfaatan kelebihan bahan baku selada.

Produk salad sayur umumnya disajikan di dalam mangkuk, namun saat ini terdapat inovasi penyajian salad sayur dengan tampilan berbentuk gulungan atau dikenal dengan nama “salad sayur *vietnamesespring rolls*”. Salad sayur jenis ini memiliki kandungan gizi lebih tinggi dibandingkan salad sayur yang disajikan dalam mangkuk. Berikut data perbandingan kandungan gizi salad sayur dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Perbandingan kandungan gizi salad sayur

Jenis salad	Lemak (g)	Protein (g)	Karbohidrat (g)	Energi (kj)
Salad sayur <i>bowl</i>	39	0,13	0,84	1,76
Salad sayur <i>vietnamese spring rolls</i>	8,23	12,26	48,87	1335

Sumber: Fatsecret (2010)

Berdasarkan data tersebut, salad sayur jenis *vietnamese spring rolls* memiliki kandungan gizi yang lebih tinggi dibandingkan dengan salad sayur *bowl* (salad sayur yang disajikan dengan mangkuk). Faktor yang mendorong pendirian unit bisnis produksi salad sayur adalah pasokan selada hidroponik yang dimiliki CV Casa Farm saat ini melimpah dapat digunakan sebagai bahan baku untuk produksi. Persaingan dengan produsen yang ada di Kota Bandung dalam penjualan salad sayur juga membuat perusahaan harus memiliki inovasi dan pembeda dalam menjual produk. Produk salad sayur *vietnamese spring rolls* merupakan salah satu jenis salad sayur dengan inovasi terbaru. Kreasi varian ini memanfaatkan keindahan makanan yaitu penyajian berbentuk gulungan dengan *dressing mayonnaise*, dan bahan baku dari selada hidroponik dapat menjadi peluang bagi CV Casa Farm dalam mendirikan unit bisnis. Berdasarkan data yang sudah dicantumkan maka dari itu, pengembangan bisnis ini dilakukan untuk mengatasi kelebihan pasokan selada yang tidak terjual dengan cara memanfaatkan sebagai bahan baku produk olahan, memberikan kepuasan kepada pelanggan, memenuhi kebutuhan selera konsumen serta meningkatkan pendapatan perusahaan.

## 1.2 Tujuan

Adapun tujuan penyusunan kajian pengembangan bisnis ini adalah:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada CV Casa Farm berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal
2. Menyusun kajian perencanaan pengembangan bisnis mengenai pendirian unit bisnis produksi salad sayur berdasarkan aspek finansial dan non finansial

